

## **Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

**Devi Nawang Sasi<sup>1\*</sup>, Een Yayah Haenillah<sup>2</sup>, Aprilia Nurul Puji Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung

e-mail: [devinawangsasi@gmail.com](mailto:devinawangsasi@gmail.com)

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang masih rendah, seperti anak enggan berinteraksi dengan teman dan cenderung individualis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling yaitu 30 anak dikelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *project based learning* (X) terhadap perkembangan sosial emosional (Y).

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Pembelajaran Project Based Learning, Perkembangan Sosial Emosional

### **Abstract**

The problem in this study is the low social emotional abilities of children aged 5-6 years, such as children who are reluctant to interact with friends and tend to be individualistic. This study aims to determine the effect of project based learning on the social emotional development of children aged 5-6 years. The research method used is an experimental method with a one group pretest-posttest design. The sampling technique in this study used random sampling, namely 30 children in class B1. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis used in this research is paired sample t-test analysis. Based on the results of data analysis using paired sample t-test, the sig.  $0.000 < 0.05$  means that the significance value is less than 0.05 so that it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or in other words there is a significant influence between project based learning (X) on social emotional development (Y).

**Keywords:** Early Childhood, Project Based Learning, Social Emotional Development

### **PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Menurut (Santrock, 2018) anak usia dini sebagai individu yang berbeda dan memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologi anak selama masa anak-anak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri, dan usia kreatif. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Tahapan

perkembangan anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaiannya adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri.

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dalam 6 aspek perkembangan yaitu moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Keenam aspek perkembangan anak usia dini harus berkembang secara optimal. Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional dapat membantu anak dalam bersosialisasi, karena sejak usia dini anak sudah di ajarkan untuk berinteraksi membangun hubungan sosial. Ketika anak mampu bersosialisasi maka akan terbentuk pula kemandiriannya. Kemandirian pun tidak kalah pentingnya untuk anak usia dini dalam berkehidupan bermasyarakat kelak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orangtua atau lingkungan dan pendidik dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Sebagaimana yang diutarakan oleh (Nawangasasi, 2022) bahwa Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini.

Tahapan perkembangan anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangannya adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri (Khoiruddin, 2018). Anak sebagai individu mengalami perkembangan yang unik. Selain ada beberapa persamaan umum dalam pola perkembangan yang dialami oleh setiap anak, ada juga perbedaan perkembangan yang dapat terjadi kapan saja. Itu karena perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan yang melibatkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Wiyani, 2014)

Perkembangan sosial emosional menurut (Lubis, 2019) adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan 3 sehari-hari. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang maupun sedih, perkembangan sosial emosional termasuk salah satu aspek yang perlu di stimulus dikarenakan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang, terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ketidakmatangan perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat menunjukan pada masalah yang sama yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan seusianya. Penyebab pertama perilaku ketidakmatangan sosial-emosional adalah yang berasal dari teori belajar sosial yaitu bahwa penyimpangan perilaku merupakan kegagalan dalam proses memperoleh perilaku sosial, penyebab ketidakmatangan sosial-emosional ke-dua adalah bisa dirunut sejak masa kecil. Beberapa diantaranya adalah kondisi lingkungan, misalnya ada budaya yang menganggap wajar bila anak perempuan merengek dan anak laki-laki marah-marah dan memukul. Anak perempuan dilarang melakukan ini itu, khawatir luka atau sakit. Anak lelaki dianggap pemimpin jika berhasil memaksakan kehendak kepada teman-temannya. Penyebab ketidakmatangan sosial-emosional ke-tiga adalah modeling. Anak meniru contoh pengelolaan emosi orangtua, guru, atau orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, seorang anak juga bisa belajar sendiri untuk memanipulasi, dan melanjutkannya sampai dewasa, misalnya saat masih kecil keinginannya akan sesuatu dapat terpenuhi dengan tantrum.

Dalam mendidik anak usia dini diperlukan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan anak usia dini agar pendidik memiliki pemahaman dalam memahami dan menentukan proses belajar mengajar agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulus dengan baik. Proses pembelajaran pada anak usia dini selayaknya memiliki frekuensi bermain yang lebih banyak. Sebab melalui bermain inilah anak akan mendapatkan pengalaman dan dari pengalaman inilah akan memperoleh pengetahuan. Sebagaimana yang diutarakan oleh (Nawangasasi, 2019) bahwa Sesungguhnya fungsi pendidikan anak usia dini adalah pendidikan

yang segala aktifitasnya membantu proses perkembangan anak yang sesuai dengan dunianya yaitu bermain. Dengan bermain inilah, nanti pada saatnya anak akan memungkinkan mendapat keberhasilan dalam bidang akademis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan dunia anak yaitu bermain adalah model pembelajaran Project based learning. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai Project Based Learning. Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, dimana siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk, dengan demikian dalam pembelajaran berbasis proyek siswa aktif menghasilkan karya sebagai solusi masalah yang ada disekitar siswa maupun dalam kehidupan sehari-harinya (Sari, 2018).

Project based learning sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. berikut kelebihan metode pembelajaran project based learning menurut Bahri Djamarah dalam (Trianto, 2017) yaitu: (a) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, (b) Membina peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, (c) Sesuai dengan prinsip-prinsip taktik modern "prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok, bahkan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat, menjadi satu kesatuan, yang tak terpisahkan."

Kekurangan dari metode pembelajaran project based learning menurut Bielefeld dalam (Khamdi, 2007): (a) Kurikulum yang berlaku dinegara ini baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini, (b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan, (c) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, (d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi.

Model pembelajaran berbasis proyek penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan model pembelajaran biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah (Amelia dkk, 2021). Yang membedakan model pembelajaran project based learning dengan model pembelajaran lainnya ialah dapat mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh anak dikelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada dimana anak juga berperan sebagai ahli yang merancang atau mengembangkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional (Kusuma & Sutapa, 2020). Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak (McDonald et al., 2018). Kelebihan yang bisa di dapat dari model pembelajaran project based learning bagi pendidikan di jenjang anak usia dini ialah dapat memberikan kebermaknaan. Anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman secara nyata sehingga anak akan lebih mudah mengingat dan memaknai sebuah proses pembelajaran yang ia alami, selain itu pengetahuan yang didapat dari hasil pengalamannya sendiri dapat membantu anak dalam meningkatkan sosial emosionalnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pengaruh

pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar dapat mempengaruhi sosial emosional anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu eksperimen semu (quasi experiment). Dikatakan eksperimen semu dikarenakan hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen, tetapi masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain one group pretest post test. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model project based learning untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil pretest dan posttest dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa TK Nurul Islam Lampung Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Yaitu menggunakan cara kocok untuk menentukan sampel dan hasilnya mendapatkan kelas B1. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 anak yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang didapat dalam penelitian ini berbentuk lembar Checklist pembelajaran project based learning dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan jumlah responden 30 anak di TK Nurul Islam yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, yaitu 4 hari pretest dan 4 hari posttest.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Variabel X Project Based Learning Pretest dan Posttest**

NO	Kategori	Interval Nilai	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	BSB	112-119	0	0,0%	2	6,7%
2	BSH	100-111	0	0,0%	27	90,0%
3	MB	88-99	3	10,0%	1	3,3%
4	BB	76-87	27	90,0%	0	0,0%

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Variabel Y Sosial Emosional Pretest dan Posttest**

NO	Kategori	Interval Nilai	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	BSB	117-130	0	0,0%	5	16,7%
2	BSH	101-116	0	0,0%	25	83,3%
3	MB	85-100	1	3,3%	0	0,0%
4	BB	69-84	29	96,7%	0	0,0%

Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil nilai pretest dan posttest disebabkan karena adanya pemberian perlakuan atau treatment.

Dari pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Hasil perhitungan uji paired sample t-test yaitu:

**Tabel 3. Tabel hasil Uji paired sample t-test**

Variabel	Mean	Sig. (2-tailed)
Pretest Project Based Learning	328,17	0,000
Posttest Project Based Learning	425,60	
Pretest Sosial Emosional	304,60	0,000
Posttest Sosial Emosional	447,47	

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu, jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,005$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,005$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan pada hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X dan variabel Y adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Hasil yang signifikan disini memiliki makna bahwa pembelajaran project based learning merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karna berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembelajaran project based learning meningkat, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan meningkat begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel pembelajaran project based learning menurun, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan menurun. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning disekolah dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, karena anak yang mengikuti pembelajaran disekolah secara langsung lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosionalnya.

Selama kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran project based learning, model pembelajaran ini sangat membantu anak dalam belajar terutama mengembangkan sosial emosionalnya. Dikarenakan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap belajar anak yang lebih disiplin dan dapat membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran project based learning dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas, dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Model pembelajaran project based learning dikemas semenarik mungkin agar anak merasa terus mendapat tantangan baru dan tidak membosankan, penggunaan model pembelajaran proyek ini anak dilatih untuk bekerjasama, bertanggung jawab, memiliki kemandirian, jiwa kepemimpinan kelompok, simpati, dan masih banyak lagi perkembangan yang lain sehingga penerapan model pembelajaran project based learning ini dapat membantu anak untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Dan aspek perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dilihat dari nilai uji paired sample t-test signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Islam. Hasil yang signifikan disini memiliki makna bahwa pembelajaran project based learning merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karna berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembelajaran project based learning meningkat, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan meningkat begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel pembelajaran project based learning menurun, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.
- Khamdi, W. 2007. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/23/pembelajaran-berbasis-%0Aproyek-model-potensial-untuk-peningkatan-mutu-pembelajaran/>
- Khoiruddin, M. A. 2018. Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. 2020. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Lubis, M. Y. 2019. Sosioemosi Aud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- McDonald, L. C., Gerding, D. N., Johnson, S., Bakken, J. S., Carroll, K. C., Coffin, S. E., Dubberke, E. R., Garey, K. W., Gould, C. V., Kelly, C., Loo, V., Shaklee Sammons, J., Sandora, T. J., & Wilcox, M. H. (2018). Clinical Practice Guidelines for Clostridium difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA). *Clinical Infectious Diseases*, 66(7), e1–e48. <https://doi.org/10.1093/cid/cix1085>
- Nawangasasi, D., & Asih Budi, K. 2022. Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *Jurnal El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Nawangasasi, D., & Syafrudin, U. 2019. Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>
- Santrock, J. W. 2018. *Educational Psychology* (6 ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, A. Y. 2018. Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Trianto, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual. Konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013* (3 ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Wiyani, N. A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini : Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta., 2014.